



BAB III

DESKRIPSI UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Enok

Kecamatan Enok terletak di bagian selatan Kabupaten Indragiri Hilir dan merupakan salah satu kecamatan dari beberapa kecamatan yang ada di wilayah tersebut. Kecamatan Enok memiliki wilayah yang cukup luas dengan karakteristik daerah pesisir dan sebagian besar merupakan dataran rendah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Wilayah ini juga dialiri oleh beberapa sungai besar yang menjadi jalur transportasi utama masyarakat serta sumber kehidupan, terutama dalam sektor perkebunan dan perikanan.

Kecamatan Enok berbatasan dengan:

1. Utara : Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, dan Tempuling
2. Selatan : Kecamatan Sungai Batang dan Keritang
3. Barat : Kecamatan Kempas
4. Timur : Kecamatan Tanah Merah

Tinggi pusat pemerintah wilayah Kecamatan Enok dari permukaan laut adalah 1 s/d 5,5 meter, terdiri dari 179 parit, 2 muara sungai yang saling berhubungan, 2 kanal yang saling berhubungan



yang dapat dilalui oleh kendaraan air serta bersatu di Sungai Indragiri dan 1 buah pulau yang merupakan keberadaan Desa Teluk Medan, Rantau Panjang dan Simpang Tiga.⁹³ Keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agak lembap.

B. Profil Desa Suhada

Nama Desa Suhada sekarang diambil dari nama sebuah kampung lama bernama Kampung Syuhada, yang artinya Syahid. Nama Syuhada diambil dari kisah perjuangan masyarakat Sungai Tunggak yang ada di Kampung Syuhada melawan tentara Jepang pada Tahun 1945 M. Perlawanan terhadap tentara jepang tersebut dipimpin Oleh H. Muhammad Arif.

Pada saat terjadinya peperangan tersebut banyak korban berjatuh dari kedua belah pihak, peperangan yang terjadi di sungai tunggak tersebut terjadi sebanyak 4 kali peperangan. Pada peperangan yang terakhir banyak para syuhada yang syahid begitu juga dengan pemimpin

⁹³ Kecamatan Enok, dikutip dari, https://id.wikipedia.org/wiki/Enok,_Indragiri_Hilir pada hari Rabu tanggal 15 April 2026 jam 13.45 WIB.



perjuangan H. Muhammad Arif, Mak Galuh, H. Darmawan beserta putra-putrinya dan para pejuang lainnya, Banyaknya korban yang berjatuh dipihak pejuang di karenakan tentara jepang pada pertempuran yang terakhir menggunakan asap beracun, sehingga banyak para pejuang yang mengalami keracunan sehingga memudahkan tentara jepang membunuh para pejuang yang sudah tidak berdaya.

H. Muhammad Arif beserta putra-putrinya dan masyarakat yang gugur syahid dimakamkan disungai tunggak (Kampung Syuhada). Pada tahun 1965 makam H.Muhammad Arif dan keluarganya dipindahkan oleh ahli warisnya ke sungai perak tembilahan.

Untuk menghormati jasa-jasanya masyarakat Kampung Syuhada mengabadikan namanya Parit H. Muhammad Arif menggantikan nama Sungai Tunggak dan juga mengabadikan namanya pada lapangan sepak bola Bernama H. Muhammad Arif yang terletak dikampung syuhada. Diantara pejuang yang selamat dalam pertempuran melawan jepang tersebut antara lain:

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 1. Nanang Suntung | 6. Guru Acil |
| 2. Basri/Ibas | 7. H.Jailani |
| 3. H.Jailani/Nenek Hayong | 8. Abu |
| 4.Imang/Anglong | 9. Mail |

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenai sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengizinkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



5. H.Matnur/Nenek Urak

Pada Tahun 2000 M, Kampung Syuhada di mekarkan menjadi Desa Definitip yang memisah dari desa induk yaitu Desa Sungai Rukam, berdasarkan musyawarah masyarakat melalui kesepakatan bersama, maka Desa baru ini diberi nama Desa Suhada, yang berada dalam wilayah Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Sepanjang Wilayah Desa Suhada dialiri oleh Sungai Enok dan dilalui oleh Jalan Negara Lintas Timur, aktifitas masyarakat terutama Petani Kelapa dan Kelapa Sawit.

Suku mayoritas di Desa Suhada adalah melayu, jawa, banjar, bugis, batak dan lainnya. Tingkat pendidikan sudah maju karena masyarakat Desa Suhada sudah mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka dilihat dari tersedianya lembaga pendidikan dari PAUD, SD, SMP/MTS, SLTA/MA.

Desa Suhada untuk program pemerintah PNPM dan Desa Mandiri dalam peningkatan infrastruktur dan ekonomi masyarakat sudah lama dikembangkan namun hal ini telah berakhir pada tahun 2011 yang lalu ditambah lagi dengan Program Pemberdayaan Desa DMIJ diharapkan dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat setempat. Program Pemberdayaan Desa dibidang Usaha Ekonomi Desa Simpan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Pinjam (UED-SP) dengan Nama Harapan Jaya dibentuk Tanggal 12 Mei 2011 dimana program ini bertujuan agar masyarakat dapat bantuan modal usaha untuk menambah pendapatan serta penghasilan keluarga dengan tujuan menjadi keluarga yang sejahtera.⁹⁴

C. Geografis Desa Suhada

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Rukam Kecamatan Enok.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bagan Jaya Kecamatan Enok.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Pidada Kecamatan Tempuling.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pebenaan Kecamatan Keritang.

Apabila dilihat dari letak wilayah Desa Suhada Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, maka wilayah Desa Suhada ini memiliki jarak:

- 1) Jarak dengan Ibu kota Provinsi : 279 KM
- 2) Jarak dengan Ibu kota Kabupaten : 50 KM
- 3) Jarak dengan Ibu kota Kecamatan : 23 KM

D. Kondisi Demografi Desa Suhada

⁹⁴ Desa Suhada, dikutip dari, <https://www.suhada.desa.id/> pada hari Rabu tanggal 15 April 2026 14.00 WIB.



Desa Suhada merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir. Desa ini dihuni oleh masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang suku, seperti Melayu, Bugis, Jawa, Banjar, dan Minang. Mayoritas penduduk Desa Suhada berasal dari suku Melayu yang merupakan penduduk asli daerah tersebut, sedangkan suku lainnya merupakan pendatang yang telah lama menetap dan berbaur dengan masyarakat setempat. Keberagaman ini menciptakan kehidupan sosial yang harmonis serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong.

Jika dilihat berdasarkan kondisi demografi, jumlah penduduk Desa Suhada pada tahun 2026 berdasarkan data profil desa berjumlah 3.712 jiwa yang terdiri dari 1.916 jiwa laki-laki dan 1.796 jiwa perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.095 KK. Persebaran penduduk di Desa Suhada terbagi ke dalam beberapa wilayah administratif, yaitu terdiri dari 7 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT), yang tersebar di berbagai dusun atau lingkungan pemukiman masyarakat.⁹⁵

Adapun mata pencaharian utama masyarakat Desa Suhada pada umumnya disesuaikan dengan

⁹⁵ Ibid.



kondisi alam setempat, yaitu didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, khususnya kelapa. Selain itu, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai nelayan, pedagang, serta tenaga kerja di sektor informal lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur demografi Desa Suhada tidak hanya dilihat dari jumlah penduduk, tetapi juga dari aspek sosial ekonomi yang mendukung kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

3.1 Nama Dusun beserta jumlah penduduknya

No	Nama Dusun	Jumlah penduduk		
		LK	PR	JUMLAH
1	HARAPAN	300	320	620
2	JAYA	437	407	844
3	SAWIT	146	148	294
4	SETIA	555	496	1.051
5	SYUHADA	478	425	903
Total		1.916	1.796	3.712

Sumber: Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 2026

3.2 Mata Pencaharian Utama

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	727
2	Wiraswasta	159
3	Buruh	96



No	Pekerjaan	Jumlah
4	Karyawan Swasta	89
5	Guru Swasta	25
6	PNS	18
7	Karyawan Honorer	9
8	Bidan	5
9	Pedagang Kelontong	4
10	Karyawan Pemerintahan	2
11	TNI	1
12	Dosen	1
13	Pedagang Keliling	1

Sumber: Data Pekerjaan Desa Suhada 2026

3.3 Struktur Organisasi Desa Suhada

NO	Nama	Jabatan
1	MUH. IKHSAN, S. Kom	KEPALA DESA
2	SITI AMINAH, S.A.P	SEKRETARIS DESA
3	ARDIANSYAH	KASI PEMERINTAHAN
4	AISYAH FIRIANI, S.Ag	KASI PELAYANAN
5	SULAIMAN, S.Pd.I	KASI KESEJAHTERAAN
6	SUHARJI, S.Pd.I	KAUR TU & UMUM
7	FITRIANI, S.Pd	KAUR KEUANGAN
8	FAHMITA, S.M	STAF KAU KEUANGAN
9	RAHMADI	KAUR PERENCANAAN
10	R. BAMBANG S, S.E	KEPALA DUSUN JAYA
11	ZAINAL ABIDIN	KEPALA DUSUN SETIA
12	BAKHTIAR	KEPALA DUSUN SYUHADA



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenai sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

NO	Nama	Jabatan
13	SAMSUL BAHRI	KEPALA DUSUN HARAPAN
14	KHERU RAHMAN, S.Sos	KEPALA DUSUN SAWIT

Sumber: Profil Desa Suhada

E. Kondisi Perkebunan Kelapa Desa Suhada

1. Perkebunan Kelapa

Perkebunan kelapa di Desa Suhada, Kecamatan Enok, sejak dahulu menjadi salah satu sumber utama mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan data desa, terdapat 253 orang petani kelapa yang menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor perkebunan kelapa.⁹⁶ Sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dari hasil panen kelapa yang diolah maupun dijual kepada pengepul. Namun, dalam beberapa tahun terakhir kondisi perkebunan kelapa mulai mengalami penurunan produktivitas. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pohon kelapa yang telah berusia tua sehingga hasil buah yang diperoleh tidak lagi sebanyak sebelumnya. Pohon-pohon kelapa yang telah tua juga membutuhkan perawatan yang lebih intensif dan sebagian sudah tidak produktif, sehingga

⁹⁶ Data Pekerjaan Desa Suhada 2026



berdampak pada menurunnya pendapatan para petani.

Selain faktor usia tanaman, perubahan penggunaan lahan juga menjadi penyebab berkurangnya perkebunan kelapa di Desa Suhada. Saat ini sebagian masyarakat mulai beralih menanam kelapa sawit karena dianggap lebih menjanjikan dari segi ekonomi dan memiliki hasil panen yang lebih stabil. Perkebunan sawit yang terus meluas menyebabkan lahan kelapa semakin berkurang sedikit demi sedikit. Banyak petani memilih mengganti tanaman kelapa dengan sawit karena biaya perawatan yang dinilai lebih mudah dibandingkan mempertahankan kebun kelapa yang sudah tua dan kurang produktif.

Kondisi tersebut memberikan dampak terhadap keberlangsungan sektor perkebunan kelapa di Desa Suhada. Jika tidak dilakukan peremajaan tanaman dan pengelolaan yang baik, maka jumlah kebun kelapa dikhawatirkan akan terus menurun di masa mendatang. Meskipun demikian, sebagian masyarakat masih tetap mempertahankan kebun kelapa karena tanaman tersebut telah menjadi bagian dari mata pencaharian turun-temurun masyarakat desa. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah agar perkebunan kelapa tetap dapat berkembang dan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenai sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenai sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengizinkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Suhada.

2. Kondisi Bagi Hasil (*Ngarun*)

Sistem bagi hasil ngarun merupakan bentuk kerja sama yang sejak dahulu telah dikenal oleh masyarakat Desa Suhada dalam pengelolaan kebun kelapa. Sistem ini dilakukan antara pemilik kebun dan penggarap dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Dahulu sistem ngarun cukup banyak digunakan karena banyak masyarakat yang membutuhkan pekerjaan serta adanya pemilik kebun yang tidak mampu mengelola kebunnya sendiri. Melalui sistem ini, kedua pihak sama-sama memperoleh keuntungan dan hubungan sosial masyarakat juga terjalin dengan baik.

Namun, saat ini penggunaan sistem bagi hasil ngarun mulai mengalami penurunan. Sebagian besar masyarakat kini lebih memilih mengelola kebun mereka sendiri dibandingkan menyerahkan kepada penggarap. Kondisi tersebut terjadi karena tenaga kerja semakin berkurang dan masyarakat yang masih berada pada usia produktif cenderung memiliki pekerjaan lain. Akibatnya, sistem ngarun tidak lagi digunakan secara luas seperti dahulu dan



hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat saja.

Pada masa sekarang, sistem ngarun umumnya masih digunakan oleh orang-orang tua yang sudah tidak sanggup mengurus kebun sendiri atau oleh pemilik kebun yang tidak memiliki cukup waktu untuk merawat kebunnya. Selain itu, beberapa masyarakat yang merantau atau memiliki pekerjaan tetap juga masih menggunakan sistem ini agar kebun mereka tetap terurus. Meskipun jumlah pelaksanaannya mulai berkurang, sistem bagi hasil ngarun masih dipertahankan karena dianggap membantu masyarakat dalam menjaga kebun serta menjadi bentuk kerja sama yang telah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Suhada.

1. Delarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.